



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

Puk Puk Si Kapuk

Penulis :Fitri Restiana

Ilustrator:Dwi Prihartono





MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Puk Puk Si Kapuk

Fitri Restiana

Dwi Prihartono



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023**

Puk Puk Si Kapuk

Penulis : Fitri Restiana

Ilustrator : Dwi Prihartono

Penyunting: R. Bambang Eko Sugihartadi

Diterbitkan pada tahun 2023 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Cetakan pertama, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 RES P	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Restiana, Fitri Puk Puk si Kapuk/Fitri Restiana; Penyunting: R. Bambang Eko Sugihartadi; Ilustrator: Dwi Prihartono. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023 iv, 24 hlm.; 29,7 x 21 cm ISBN 1. CERITA ANAK-INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
-------------------------------	--



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Pada abad ke-21 ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2023



Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Salam, Adik-Adik yang baik.

Alhamdulillah, setelah melalui perjuangan yang seru dan menyenangkan, akhirnya buku *Puk Puk Si Kapuk* terbit dan sampai di tangan Adik-Adik.

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan buku ini: Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi; para mentor; kakak ilustrator; kakak editor; kakak pengatak; keluarga; serta teman-teman yang saling dukung dan memberi masukan.

Buku ini mengisahkan tentang kapuk dan Alula. Alula merasa terganggu ketika kapuk beterbangan lalu menempel di rambut dan hidungnya. Alula kesal. Ia ingin mengusulkan agar pohon kapuk datuk ditebang saja.

Namun, niat Alula berubah. Ia malah berdoa semoga pohon kapuk berumur panjang. Mengapa? Karena ternyata pohon kapuk banyak sekali manfaatnya.

Yuk, buka lembar demi lembar buku ini.

Semangat dan selamat membaca dengan riang gembira, ya.

Bandarlampung, Juli 2023

Penulis



Seperti musim salju.





Wus, wus, wus!

Angin berembus pada pagi yang cerah.
Kapuk berterbangan ke segala arah.



Alula dan Kai sedang bermain kejar-kejaran.

Hap!

Kai tertangkap!



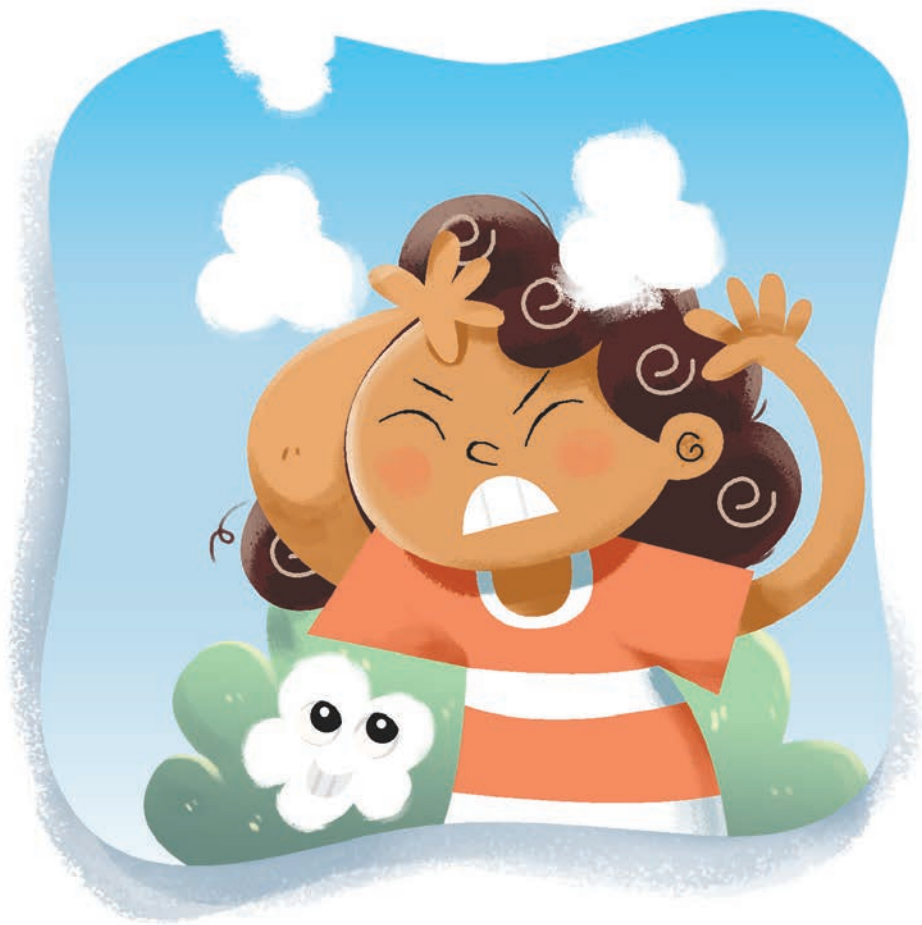
A cartoon illustration of a young boy with dark skin and curly hair, wearing a red long-sleeved shirt with a white horizontal stripe. He is looking up at a large, leafy green tree with brown trunks. Several brown, winged seed pods are hanging from the tree. The background is a clear blue sky. The boy is standing on a brown, uneven ground.

Lihat!

Ada pohon besar dan kuat.

Oh, itu pohon kapuk.

Pohon kapuk di halaman rumah datuk.



Pluk! Kapuk menempel di rambut Alula.
Pluk! Juga di hidungnya.

Alula jadi kesal. Ia ingin pohon kapuknya ditebang saja.



Kai malah melompat senang.
Ia menangkapi kapuk yang melayang-layang.



Kai mengajak Alula ke rumah datuk.
Walau masih kesal, Alula bersedia.

Rumah datuk luas dan teduh.
Alula baru pertama kali berkunjung.





Ada empat pohon kapuk di belakang rumah Datuk.

Pohon kapuk itu besar dan tinggi sekali.



Banyak orang sedang bekerja.
Semua sibuk.
Sibuk mengolah kapuk.





Kapuk dikupas.



Kapuk dijemur di tempat luas.



Cuacanya harus panas.

Oh, begini caranya memanen kapuk.
Alula dan Kai baru tahu.

Kapuk dimasukkan ke dalam mesin.
Rrr, rrr, rrr!
Biji kapuk dan kapuknya terpisah.



Wow!

Kapuk menjadi bersih dan cerah.





Sebagian kapuk dimasukkan ke dalam karung.





Sebagian kapuk diolah menjadi aneka kerajinan, seperti boneka, bantal, matras, dan sebagainya.



Alula ingin membuat sesuatu.
Namun, dia bingung.

Bantal, terlalu besar.
Kasur, apalagi.
Boneka, rumit.

Aha!



Dengan semangat, Alula membuat pola.
Huruf A untuk Alula.
Huruf K untuk Kai.



Datuk menjahit pola.
Kai dan Alula mengisi kapuk ke dalamnya.



Hore!

Boneka huruf sudah jadi.

Ada mata dan mulut yang tertawa.

Cantik sekali.





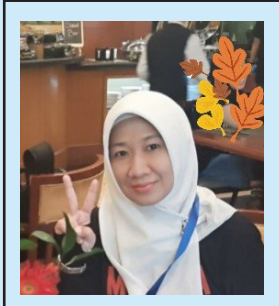
Alula tak ingin pohon kapuk ditebang.



Dia berdoa agar pohon kapuk berumur panjang dan bermanfaat bagi banyak orang.



Biodata



Fitri Restiana, penulis berdarah Minang kelahiran Lampung. Pengalaman kepenulisannya, antara lain Pemenang Penulisan Buku Seri Pengenalan Budaya Kepercayaan dan Tradisi Kemendikbud (2017), Pemenang Penulisan Cerita Anak GLN Kemendikbud (2019 dan 2023), Nominator Buku Fiksi Anak Islam Terbaik (2019), Penulis Terpilih Bahan Bacaan Kelas V SD Kantor Bahasa Provinsi Lampung (2021), Juara 2 Parade ForsenBooks Camp tema Ramadan (2022), dan Pemenang Sayembara Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak Kantor Bahasa Provinsi Lampung (2023). Puluhan bukunya diterbitkan oleh Penerbit Gramedia, Gema Insani, Tiga Serangkai, dan sebagainya. Saat ini Fitri masih aktif menulis serta menjadi narasumber pada berbagai kegiatan kepenulisan. Silakan sapa penulis di Facebook Fitri Restiana dan Instagram @Fitri_restiana.



Dwi Prihartono tinggal di Bandung. Ia menyukai dunia ilustrasi dan desain komunikasi visual. Saat ini menjabat sebagai Direktur Seni dan Ilustrator Innerchild. Memiliki pengalaman sebagai narasumber dan ilustrator Seri Panca Direktorat Jenderal dan Kebudayaan, Kemendikbud; Juri LKS SMK Tingkat Kota Bandung; Juri Tingkat Paud/TK sekota Bandung, Dinas Pertanian Provinsi Jawa Barat; dan Juri Lomba Komik Cinta Tradisi. Bekerja sama dengan penerbit nasional dan Asia. Sudah menghasilkan lebih dari 1000 karya buku. Bisa dihubungi melalui IG @innerchild_otakatikotakvisual dan @dwi_innerchild.



R. Bambang Eko Sugihartadi bekerja di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra. Salah satu pekerjaannya adalah menyunting, termasuk menyunting cerita anak. Hal yang dia senangi adalah mengajar dan menulis. Silakan berkomunikasi dengannya melalui akun instagram @bambang.sugihartadi.



Banyak kapuk beterbangan di halaman rumah Datuk. Alula kesal karena kapuk-kapuk itu menempel di rambut dan mengenai wajahnya. Dia ingin pohon kapuknya ditebang saja.

Namun, setelah Kai mengajak Alula ke rumah Datuk, Alula jadi berubah pikiran. Dia malah berdoa agar pohon kapuk berumur panjang. Kira-kira mengapa bisa begitu, ya?

